

**KEBEBASAN MANUSIA MENURUT
ARISTOTELES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

AHMAD NASIRODIN

NIM: 94511638

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMİYAH AL-HUKUMIYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

KEBEBASAN MANUSIA MENURUT ARISTOTELES

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Agama*

Oleh :

AHMAD NASIRODIN

NIM : 94511638

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL HUKUMIYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1999



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DU/PP. 00. 9/758/1999

Skripsi dengan judul: KEBEBASAN MANUSIA MENURUT ARISTOTELES

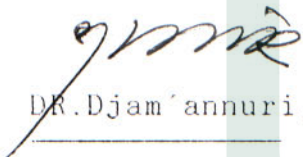
Diajukan oleh:

1. Nama : Ahmad Nasirodin
2. NIM : 94511638
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Sabtu tanggal: 24 Juli 1999 dengan nilai cukup dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu: Ushuluddin.


PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


DR. Djam'annuri, MA

NIP. 150 182 860

Sekretaris Sidang


Drs. A. Singgih Basuki, MA

NIP. 150 210 064

Pembimbing/ merangkap Penguji


Drs. H.M. Mastury

NIP. 150 058 703

Penguji I


Drs. H. Muzairi, MA

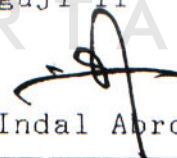
NIP. 150 215 586

Pembantu Pembimbing


Drs. M. Iskak Wijaya

NIP. 150 266 734

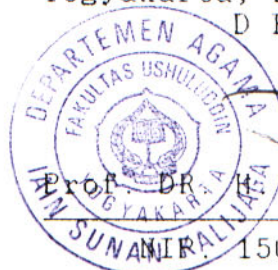
Penguji II


Drs. Indal Abror, MAG

NIP. 150 259 420

Yogyakarta, 24 Juli 1999

D E K A N




Prof. DR. H. Burhanuddin Daya

NIP. 150 015 787

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَمْ حَتَّى يَغْيِرُوا مَا بَأْتَقْسِمُ
(السَّعَّةُ ")

" Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" *)

EVERY CLOUD HAS A SILVER LINING

"Setiap kesulitan itu ada segi positifnya" **)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.370

**) Poerwodarminto, *Kamus Ungkapan Inggris-Indonesia*

Drs. H.M. Mastury
Drs. M. Iskak Wijaya
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, Juli 1999

Hal : Skripsi Saudara
Ahmad Nasirodin Kepada Yth.,
Lamp. : 6 Eksemplar Bapak Dekan
Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan
perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing
skripsi dari saudara :

Nama : Ahmad Nasirodin
NIM : 94511638
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Kebebasan Manusia Menurut
Aristoteles.

Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi
tersebut telah dapat diajukan ke sidang munaqosah
skripsi pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini kami buat, harap
menjadikan periksa adanya.

Hormat kami,

Promotor I

Promotor II



(Drs. H.M. Mastury)
NIP: 150058703



(Drs. M. Iskak Wijaya)
NIP: 150266734

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Yang tercinta ayah dan ibu, sebagai bakti dan rasa terima-kasih yang tak terhingga dan pengorbanannya yang tidak bisa dinilai dengan apapun juga.
- Kakak-kakakku yang tercinta di rumah yang selalu berdo'a untuk kesuksesan dinda.
- Para intelektual dan cendekia-wan yang mencintai ilmu penge-tahuan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين . وبه نستعين على أمور الدنيا
والدين والصلاح والسلام على أشرف الأنبياء
 والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rohmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kerjasama yang baik antara Institut, Fakultas, dan penulis sendiri serta saran-saran dan dorongan semangat rekan-rekan, penulis rasakan sebagai bantuan moril yang sangat besar nilainya. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga beserta sataf-stafnya.
3. Bapak Drs. H.M. Mastury dan Drs. M. Iskak Wijaya selaku promotor yang dengan tulus telah memberikan bimbingan.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulis belajar di IAIN Sunan Kalijaga.
5. Karyawan-karyawati Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan KAlijaga yang memberikan pelayanan administrasi.
6. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan diiringi do'a penulis berharap
semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para
pembaca.

Yogyakarta, Juni 1999

Penulis

(Ahmad Nasirodin)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Tujuan Penulisan.....	10
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. LATAR BELAKANG HISTORIS ARISTOTELES.....	15
A. Riwayat Hidup Aristoteles.....	15
B. Karya-Karya Aristoteles.....	22
C. Corak Pemikiran Aristoteles.....	30
BAB III. KEBEBASAN MANUSIA MENURUT ARISTOTELES.....	42
A. Timbang-Menimbang Sebagai Dasar Kebebasan	42
B. Perbuatan Sengaja Dan Tak Sengaja.....	53

C. Kebaikan Sebagai Tujuan Dari Perbuatan	
Bebas	61
D. Kesalahan Moral Dan Tanggung Jawab.....	70
BAB IV. PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
BIOGRAFI.....	87



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan kebebasan manusia sudah barang tentu akan berurusan dengan tingkah laku perbuatan manusia. Karena perbuatan manusia dalam berbuat selalu dikaitkan dengan tindakannya dalam memilih dan mengambil suatu keputusan dari kemungkinan-kemungkinan yang dihadapinya serta tanggung jawabnya. Sebab hanya manusia yang mengerti kemungkinan-kemungkinan yang harus ia pilih berdasarkan kebebasan dan kesadarannya. Manusia berbeda dengan binatang yang tindakannya lebih banyak ditentukan oleh naluri serta rangsangan dari luar.

Masalah kebebasan tidak akan pernah berhenti diperbincangkan, sebab selama masih ada benturan-benturan kepentingan antar sesama manusia, maka akan ada pula pelanggaran terhadap kebebasan manusia. Kebebasan adalah hak yang melekat pada setiap manusia. Untuk dapat mempertahankan hidupnya, harkat dan martabatnya. Untuk itu bagaimana manusia menggunakan kebebasannya secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Manusia diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan tindakannya dan kebebasan manusia pada hakekatnya dibatasi oleh tanggungjawab manusia itu sendiri dan bagaimana manusia memanfaatkan kebebasan tersebut. Manusia bebas-berbuat apa saja, tapi harus senantiasa dibarengi oleh tanggungjawab.

Memang manusia dengan kebebasan yang ada adalah makhluk yang paling mampu melakukan timbang menimbang untuk membuat suatu pilihan. Jika salah langkah mempergunakan kebebasan yang tidak disertai dengan tanggungjawab moral yang kuat, maka kehancuran eksistensi manusia akan terjadi. Manusia mendambakan perdamaian dan kesejahteraan, tetapi tidak pernah terhindar dari problem adanya suatu pilihan. Dia mengembangkan dirinya menjadi makhluk berbudaya, namun tak sepenuhnya dapat ingkar terhadap dorongan naluri hewani sifatnya.

Berbagai pendapat yang dikemukakan tentang kebebasan manusia sepanjang sejarah pemikiran manusia untuk menjawab problem itu tidak pernah definitif, tuntas dan purna. Selalu saja ada sisi terbuka untuk terus menerus mempersoalkan kebebasan manusia. Juga terdapat beragam alasan yang dikedepankan untuk mendukung mengapa kebebasan manusia bisa dipersoalkan.

Terdapat banyak faktor mengapa terjadi kontroversi. Latar belakang dan pengalaman pemikir yang mencoba menjawab persoalan itu dapat merupakan salah satu sebab perbedaan itu.

Kenyataannya masalah kebebasan masih aktual dibicarakan hingga saat ini. Dan masalah kebebasan manusia tidak bisa dianggap ringan, hal ini karena masalah kebebasan manusia merupakan masalah yang melingkupi kehidupan manusia. Dan harus diakui bahwa kebebasan selalu dicita-citakan setiap manusia. Andaikata manusia melakukan sesuatu, maka pastilah ia memerlukan kebebasan untuk bertindak. Sebab

tidak mungkin ia melakukan tindakan yang harus dipertanggungjawabkan tanpa adanya kebebasan.

Tertariknya penulis terhadap masalah kebebasan karena sebenarnya tidak ada manusia yang tidak tahu apa itu kebebasan. Karena kebebasan merupakan kenyataan yang akrab dalam kehidupan manusia. Dalam hidup semua orang, kebebasan adalah merupakan suatu unsur hakiki dalam diri manusia. Kita semua mengalami kebebasan, justru karena kita manusia. Karena kebebasan merupakan unsur penting dalam pengalaman kita sebagai manusia, maka kebebasan itu menjadi salah satu tema filsafat yang khas dan abadi bagi filsafat yang tidak pernah terbahas sampai habis.¹⁾

Aristoteles adalah salah seorang filosof pada zaman Yunani Kuno yang telah memikirkan masalah kebebasan secara mendalam, setelah melihat persoalan-persoalannya dan telah berusaha memberi jawaban yang memuaskan pada masanya.

Dalam kebudayaan Yunani Kuno kesadaran akan kebebasan kurang berkembang. Hanya pada sedikit pemikir saja terdapat analisa yang mendalam tentang kesadaran kebebasan. Sebetulnya hanya pada Aristoteles saja, yakni dalam buku *Etika Nekomachos*, buku yang ketiga.²⁾

Menurut Aristoteles kebebasan manusia terletak dalam pertimbangan praktis, dalam seluruh proses "timbang menim-

1) K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm.94

2) Nico Syukur Dister OFM, *Filsafat Kebebasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.68

bang" .3)

Seseorang adalah penyebab bagi tindakannya; kesengajaan memiliki " sisi pelaksanaan tindakan" yang berada dalam kekuatannya sendiri dalam melakukan tindakan tersebut.⁴⁾ Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa dasar kebebasan manusia tidak hanya bebas dalam menentukan pilihannya, tetapi ia juga bebas untuk bertindak sesuai dengan pilihannya dan dapat mempertanggungjawabkan atas pilihannya tersebut.

Perbuatan yang merupakan hasil dari kehendak mengandung unsur : 1. Perasaan, 2. Keinginan, 3. Pertimbangan dan minat.⁵⁾ Jadi semua perbuatan manusia yang disengaja, mempunyai dasar-dasar psikologi. Dengan mengetahui motif-motif yang mendorong timbulnya perbuatan. ⁶⁾ Berangkat dari kebebasan, bahwa pilihan manusia diarahkan pada akhir yaitu kebaikan. Jadi kebaikan dapat dicapai oleh usaha kita sendiri, begitu juga keburukan terserah kita melakukannya atau tidak.

Akhir yang baik itu tanpa adanya usaha sepenuh kemampuan dan tenaga untuk merealisasikannya tidak mungkin

3) *Ibid*, hlm. 70

4) Aristotle, *The Nicomachean Ethics*, terj. J.A.K Thomson, (London: Penguin Books Harmondsworth middlesex, 1961), hlm.87

5) Ahmad Amin, *Etika (ilmu Akhlaq)*, terj. Prof. KH. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.48

6) Sahilun Ahmad Nasir, *Ethika dan Problematikanya Dewasa ini*, (Bandung: Alma'arif, 1980), hlm. 32

dan bahkan tidak ada. Kebaikan tidak akan terwujud tanpa adanya kebebasan untuk merealisasikan kebaikan itu sendiri.

Kebebasan mengandung pengertian : 1) Kemampuan untuk menentukan dirinya sendiri, 2) Kemampuan untuk bertanggung-jawab, 3) Kedewasaan manusia, 4) Keseluruhan kondisi yang memungkinkan manusia untuk melaksanakan tujuan hidupnya.⁷⁾

Louis O. Kattsoff dalam buku *Pengantar Filsafat* mengatakan bahwa kebebasan mengacu kepada cara manusia berbuat, artinya mengacu kepada asal mula perbuatan manusia, baik perbuatan tersebut merupakan hasil keadaan-keadaan yang sebelumnya maupun merupakan hasil pilihan dengan cara tertentu.⁸⁾ Pengertian ini diperkuat oleh para filosof, kebebasan menunjukkan kemampuan manusia untuk memilih secara bebas.⁹⁾

Kebebasan mengandung kemampuan khusus manusiawi untuk bertindak, yaitu dengan menentukan sendiri apa yang mau dibuat berhadapan dengan macam-macam unsur. Manusia bebas berarti manusia dapat menentukan sendiri tindakannya.¹⁰⁾ Jadi kebebasan mempunyai arti bahwa kita mampu untuk menentukan sendiri, berbeda dengan binatang, apa

⁷⁾Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.44

⁸⁾Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1984), hlm. 404

⁹⁾Harold H. Titus, Marilyn S. Smit dan Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. H.M.Rosyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.97

¹⁰⁾Ahmad Charris Zubair, *op.cit.*, hlm.43

yang mau kita lakukan. Jadi bahwa kita dapat menentukan tindakan kita sendiri. Hanya karena kita mempunyai kemampuan itu, kebebasan yang kita terima dari masyarakat begitu kita hargai .

Uraian diatas menunjukkan bagaimana orang harus berlaku sebagai manusia yang bebas dan bagaimana menggunakan kebebasannya itu.

B. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana telah disebutkan diatas, skripsi ini akan membahas tokoh Aristoteles, hidup dan pemikirannya dengan mengambil judul "*Kebebasan Manusia Menurut Aristoteles*".

Tentu saja ada hal yang menarik dari judul diatas yang dijadikan pertimbangan bagi penulis untuk mengangkat dalam sebuah karya ilmiah. Adapun alasan-alasan dari pemilihan judul diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bahwa masalah kebebasan manusia dalam bertindak, mengambil keputusan serta memilih dari kemungkinan-kemungkinannya adalah menjadi salah satu pembahasan dalam filsafat yang cukup menarik perhatian dari masa ke masa . Pendapat-pendapat dengan segala variasinya baik yang ekstrim maupun yang tidak, baik yang pro terhadap kebebasan manusia yang mutlak maupun yang kontra menunjukkan masalah tersebut cukup mendapat perhatian sampai sekarang. Yang demikian itu mendorong untuk dibahas dalam bentuk skripsi.
2. Aristoteles adalah seorang filosof kenamaan yang memiliki pemikiran cemerlang dalam pemikiran filsafatnya tentang

kebebasan manusia. Oleh karena itu cukup menarik mengkaji perjalanan pemikiran dan kehidupan Aristoteles, karena berasal dari zaman Yunani Kuno yang pemikirannya dianggap sangat menonjol pada masa itu.

3. Penulis menganggap bahwa judul tersebut diatas ada relevansinya dengan jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Perumusan Masalah

Dalam menulis karya ilmiah perlu adanya perumusan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sekaligus untuk menghindari kekaburan permasalahan serta mengarahkan jalannya penulisan dalam pembahasan nanti.

Adapun judul dari skripsi ini adalah *Kebebasan Manusia Menurut Aristoteles*. Suatu kajian yang lebih mengkhususkan aspek kebebasan manusia ditinjau dari filsafat etika, dan sosok Aristoteles memiliki pemikiran yang mendalam dan kritis. .

Namun sepertinya dalam sejarah filsafat tidak ada kesepakatan mengenai batasan istilah kebebasan. Banyak filosof memberi batasan sendiri-sendiri. Kebebasan mungkin berarti kebebasan fisik, yaitu kebebasan untuk bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Ia mungkin berarti kebebasan psikologi, mungkin juga berarti kebebasan sipil dan lain sebagainya.

Kebebasan bagi para filosof, tidak berarti kebebasan politik, ekonomi atau fisik saja, akan tetapi berarti kemampuan untuk memilih secara merdeka. Jadi dalam setiap pilihan tersebut kita membuat keputusan dan nampaknya kita melakukan

pilihan yang bebas.

Kebebasan dalam pembahasan seperti ini kurang lebih membahas seputar timbang menimbang sebagai dasar kebebasan, perbuatan sengaja dan tak sengaja, kebaikan sebagai tujuan dari perbuatan bebas, dan kaitan kesalahan moral dan tanggung jawab.

Meskipun demikian ruang lingkup kebebasan diatas tidaklah mati. Karena setiap tokoh atau filosof berhak memberikan batasannya sendiri-sendiri.

Khusus dalam hal ini Aristoteles menyadari bahwa kondisi masyarakat membutuhkan visi baru untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Hal ini karena dalam kebudayaan Yunani Kuno kesadaran akan kebebasan kurang berkembang sebagai akibat dari kepercayaan tentang *hybris* yaitu keyakinan bahwa seorang yang melampaui batas-batas kemanusiaannya mengakibatkan kecemburuan dewa yang dianggap sebagai penguasa tertinggi di jagat raya ini. Selain itu faktor kedua yaitu pandangan mereka tentang yang tragis. Bagi mereka seorang manusia ditimpa malapetaka demi malapetaka. Ada semacam *fatum* atau nasib.¹¹⁾

Berangkat dari uraian latar belakang di atas penulis dapat mengambil sebagai perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pemikiran Aristoteles tentang kebebasan manusia
2. Apa yang hendak dicapai manusia dengan perbuatan bebasnya itu.

11) Nico Syukur Dister, *op.cit.*, hlm.68-69

3. Sejauh mana tanggung jawab manusia terhadap kesalahan moralnya.

D. Tinjauan Pustaka

Upaya untuk membahas dan mengkaji kebebasan manusia ini telah banyak dilakukan oleh banyak kalangan. Di kalangan filosof dan pemikir, pembahasan tentang kebebasan ini telah muncul sejak zaman Yunani Kuno. Pada zaman Yunani Kuno pemikiran Aristoteles tentang kebebasan sangat menonjol dibanding para tokoh lainnya. Pemikiran beliau tersebut untuk masa selanjutnya sangat berpengaruh terhadap pemikiran tokoh-tokoh sesudahnya.

Sebagai yang diintrodusir di depan bahwa Aristoteles seorang filosof yang termuda terkemuka yang muncul dari zaman Yunani Kuno yang keilmuan dan ketokohnya diakui oleh semua kalangan baik sarjana barat maupun sarjana muslim.

Oleh sebab itu wajar bila karya pemikirannya menjadi obyek kajian ilmiah yang tiada habis untuk senantiasa diku-
pas dari berbagai segi.

Pemikiran Aristoteles tentang kebebasan manusia sepanjang pemantauan penulis belum diketemukan karya ilmiah yang secara khusus meneliti konsep kebebasan manusianya. Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Aristoteles dari sudut tinjauan yang berbeda. Diantara kajian-kajian yang ada sejauh pemantauan penulis adalah *Logika Tradisional Aristoteles Dalam Prespektif Muslim* oleh saudara Maftukhin, *Filsafat Politik* oleh J.H. Rapar dan *Kebahagiaan Manusia Menurut Aristoteles* oleh saudari Eni Prihastuti. Oleh karena belum

adanya karya ilmiah yang membahas dan mengkritik secara khusus konsep kebebasan menurut Aristoteles, maka penulis akan mencoba mengangkat tema tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah.

E. Tujuan Penulisan

Dari beberapa alasan atau latar belakang masalah, perumusan masalah maka penulisan karya ilmiah kali ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Tujuan formal

Tujuan formal atau tujuan akademik, yaitu guna memenuhi persyaratan akhir untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Ushuluddin dalam bidang Aqidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Tujuan non formal

- a. Mengungkap kehidupan Aristoteles sebagai seorang filosof pada zaman Yunani Kuno.
- b. Ingin mengetahui dan mendalami arti kebebasan menurut Aristoteles.
- c. Kebebasan menurut Aristoteles mempunyai kesan yang lain pada penulis sehingga perlu dibahas dan diteliti lebih lanjut dalam skripsi.
- d. Ingin ikut serta menyumbangkan karya ilmiah dari kebebasan manusia menurut Aristoteles, yang mungkin dapat membantu penulis-penulis lain yang ingin lebih mengetahui kebebasan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut.

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah agar dapat terarah dan bisa

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan sebuah metode.

Maksud metode ialah supaya kegiatan praktis terlaksanakan secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil optimal.¹²⁾ Ilmu pengetahuan akan berkembang terus selama ada penelitian yang berkelanjutan, rutin, dengan rumusan yang jelas, akurat dan aktual serta sistematis.¹³⁾

Oleh karena skripsi ini membahas pemikiran seorang tokoh, maka bentuk penelitiannya, adalah historis faktual. Apakah itu keseluruhan topik atau salah satu dalam karyanya.¹⁴⁾

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Metode pengumpulan data

Penelitian yang digunakan disini adalah termasuk jenis penelitian historis faktual, karena yang diselidiki adalah pemikiran seorang tokoh. Penekanannya difokuskan pada hasil pemikirannya, terutama dari buku yang menjadi sumber utama, bukan pada persoalan lain yang bersifat pribadi, seperti moral, agama dan lain-lain.

Dalam pengumpulan data dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian pustaka dengan langkah metodis melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu

12) Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1984), hlm.10

13) Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.11

14) Anton Bakker, *op.cit.*, hlm.136

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.¹⁵⁾

2. Metode Pengolahan Data

Yaitu menyaring dan mengolah data yang sudah ada agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami secara tepat dan jelas. Adapun metode yang dipakai sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Yaitu cara untuk mendapatkan keterangan-keterangan, proposisi-proposisi, konsepsi-konsepsi dan hakekat yang sifatnya mendasar, atau menguraikan secara teratur mengenai seluruh konsep pemikiran.¹⁶⁾

Maksud metode ini adalah untuk melakukan pendekatan dengan memaparkan pemikiran Aristoteles yang termuat dalam buku *Etika Nicomacos* dan buku-buku lain yang mendukungnya.

b. Metode Analisis

Yaitu dengan melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang kita gunakan dan pernyataan yang kita buat.¹⁷⁾

Data yang sudah terkumpul diadakan klasifikasi

15) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993), hlm.202

16) Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *op.cit.*, hlm.65

17) Louis O. Kattsoff, *op.cit.*, hlm.18

untuk disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas dan diadakan interpretasi kemudian diolah dengan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis tersebut usaha yang dicari adalah kejelasan, kecerahan, pemahaman, pengertian, penyatupaduan dari hasil analisa pemahaman. Berhubung pendekatannya filosofis, maka analisa yang paling tepat adalah kualitatif. Karena dalam studi filosofis analisa kualitatif sangat penting.¹⁸⁾

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan karya ilmiah dan memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah maka diperlukan uraian yang sistematis. Sistematika pembahasan skripsi ini memuat empat bab yang terbagi dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan.

Bab pertama adalah pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas latar belakang historis Aristoteles, yang meliputi riwayat hidup, karya-karyanya, dan sekelumit corak pemikirannya.

Bab ketiga merupakan inti pembahasan yaitu membahas kebebasan manusia menurut Aristoteles, meliputi timbangan menimbang sebagai dasar kebebasan, perbuatan sengaja dan tak

¹⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.34

sengaja, pengaruh lingkungan dan etos manusia terhadap tingkah laku, kesalahan moral dan tanggungjawab.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



B A B IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi yang berjudul *Kebebasan Manusia Menurut Aristoteles*, untuk bab terakhir ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Pertama-tama Aristoteles memandang kebebasan sebagai suatu pilihan. Menjadi bebas menurut Aristoteles, berarti dapat memilih. Ia selalu berbicara "*prohaires*" (perbuatan memilih). Ini berarti bahwa manusia merupakan asal usul perbuatannya apabila berhadapan dengan dua jalan atau lebih yang kesemuanya terbentang dihadapannya, ia memilih jalan satu dan bukan yang lainnya untuk ditempuh olehnya. Penting dicatat bahwa pilihan yang di bahas Aristoteles itu bukannya pilihan psikologis melainkan pilihan etis. Menjadi makhluk bebas berarti melakukan pilihan etis. Hal ini nampak dari konteks pembahasan masalah kebebasan oleh Aristoteles. Manusia adalah makhluk yang mampu mengadakan pilihan moral. Pilihan tersebut terjadi dalam proses timbang-menimbang dan oleh karena itu merupakan "*logos*", bersifat rasional. Bukanlah rasio spekulatif belaka, melainkan rasio yang praktis. Walaupun pendapat Aristoteles ini bukanlah intelektualisme semata-mata, intelektualisme yang merupakan titik berat pandangan ini.

Hal ini dapat dimengerti, sebab pilihan itu timbul dari ego (*ke-aku-an*) dan menurut Aristoteles pada pokoknya adalah roh dan pikiran. Pendeknya bagi Aristoteles, kebebasan adalah pilihan, pilihan itu terjadi dalam proses timbang menimbang di bawah bimbingan rasio praktis.

2. Telah dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mampu mengadakan pilihan moral. Dengan modal yang dimiliki, manusia berusaha semaksimal mungkin mengarahkan perbuatannya kepada "yang baik". Bagi Aristoteles semua makhluk terarah kepada yang baik termasuk didalamnya manusia. Secara umum kebaikan adalah sesuatu yang menjadi tujuan manusia. Tingkah laku manusia adalah baik dan benar, jika tingkah laku tersebut menuju kesempurnaan manusia. Bagi Aristoteles, bahwa setiap saat manusia itu sanggup untuk melakukan sesuatu kebaikan sehingga dirinya menjadi baik dan selalu siap untuk berbuat kebenaran, tetapi sebaliknya setiap saat manusia juga sanggup untuk melakukan tindakan yang tidak baik sehingga dirinya menjadi tidak baik. Manusia adalah guru bagi tindakannya sendiri, dari awal hingga akhir yang menghadirkan dirinya pada setiap bagiannya, sehingga dirinya tahu apa yang telah ia perbuat. Manusia dapat mengontrol segala tindakannya. Dengan mengontrol segala tindakannya itulah manusia berusaha mengarahkan segala tindakanya untuk kebaikan. Jadi untuk

mewujudkan sesuatu yang baik diperlukan tindakan yang bebas. Tidak mungkin kebaikan tercipta tanpa adanya perbuatan yang kongkrit. Kebaikan tidak akan terwujud hanya menginginkan saja tanpa adanya usaha atau tindakan nyata yang menghasilkan perbuatan baik itu.

3. Salah satu unsur yang pokok dalam kehidupan moral adalah kesadaran tentang kesalahan moral. Manusia yang baik tentulah selalu sadar akan kelemahan dan kesalahannya, akan tetapi ia terus berjuang, sehingga kesadaran akan kesalahannya itu menjadikan dia untuk tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya. Dengan demikian ia akan menjadi orang yang bertanggung jawab sepenuhnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas tindakannya. Dalam bertindak, manusia tidak bisa lepas dari suatu kesalahan moral. timbulnya kesalahan moral itu boleh jadi diresapi oleh ketidaktahuan-tidak dengan sengaja. Menurut Aristoteles, bahwa manusia tetap bertanggung jawab atas sesuatu kesalahan moral yang boleh jadi diresapi oleh ketidaktahuan. Dengan demikian intelektualisme etis sungguh dilampaui. Sebab di dalam kesalahan moral selalu terdapat unsur kekeliruan atau ketidaktahuan yang memungkinkan seseorang memahami secara filosofis kesalahan filosofis. Ketidaktahuan tersebut bersifat relatif maupun bersalah. Selain itu menurut Aristoteles, kesalahan moral selalu mengan- daikan sesuatu situasi konflik. Untuk menghindari kesala-

han moral, maka diperlukan pendidikan moral, bagi Aristoteles tidak mungkin mengubah sikap moral hanya dengan keinginan saja, tanpa adanya usaha dari keinginan tersebut.

B. SARAN-SARAN

Pembahasan skripsi ini menitikberatkan pada pemikiran Aristoteles tentang kebebasan manusia dari sudut pandang filosofis berdasarkan pengetahuan penulis dari data yang berhasil penulis himpun. Kajian terhadap pemikiran Aristoteles sungguhpun sudah mendapatkan perlakuan simpatik baik di dunia timur maupun barat, tetap saja belum final dan tiada habisnya. Masih banyak kekayaan intelektualnya yang belum terungkap. Ibarat mutiara di dasar lautan yang setiap dilihat dari sisi yang berbeda akan memancarkan kilauan cahaya yang berbeda dan rancah pula. Karena itulah kajian rintisan atau lanjutan terhadap khasanah pemikiran Aristoteles yang belum terungkap adalah sebuah penantian dan tantangan. Misal saja studi krisis tentang metafisika Aristoteles dan lain sebagainya.

Pemikiran Aristoteles terhampar pada kurang lebih empat ratus karangan dan empat puluh tujuh buku diantaranya masih bertahan. Karena itu pengadaan literatur yang memadai adalah sebuah keniscayaan, terutama oleh institusi yang

berkompeten langsung dengan pengembangan keilmuan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa karya Aristoteles yang begitu banyak itu masih membutuhkan sentuhan oleh para intelektual untuk pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aristotle, *The Necomachean Ethics*, terj. J.A.K. Thomson, (London: Penguin Books Harmondsworth Mind-dlesex, 1961)
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlag)*, terj. Prof. KH. Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1993)
- Bertens, K., *Etika*, (Jakarta: Gramedia, 1993)
- , *Sejarah Filsafat Yunani*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- , *Ringkasan Sejarah Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984)
- Bakker, Anton, dan Zubair A. Charris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
- Baird, E., Forrest, dan Kaufman, Watter, *Philosophic Classics From Plato to Nietzsche*, (New Jersey: Upper Saddle River, 1977)
- Dister, Nico Syukur, *Filsafat Kebebasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Durrant, Will, *The Story of Philosophy*, (London: Ernest Benn Limited, 1948)
- De Vos, *Pengantar Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997)
- Hadiwijana, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat I*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998)
- Hatta, Mohammad, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: Tinta Mas, 1986)
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)
- Leahy, Louis, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksial*, (Jakarta: Gramedia Pusta-

- ka Utama, 1993)
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran Dalam Filsafat*, (Yogyakarta: Liberty, 1988)
- Nasir, Sahilun A., *Etika Dan Problematikanya Dewasa Ini*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1990)
- Poedjawijatna, *Pembimbing Kearah Alam Filsafat*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990)
- , *Tahu Dan Mengetahui*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983)
- , *Etika: Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1990)
- Rapar J.H., *Filsafat Politik Aristoteles*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Filsafat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- , *Filsafat Manusia: Antropologi Metafisi-ka*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Sutrisno, Mudji, *Manusia Dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimen-sinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Titus, Harold H., Marilyn S. Smith dan Ricard T. Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, terj. H.M. Rosyidi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Zubair A., Charris, *Kuliah Etika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA